



HUBUNGAN HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN RISIKO JATUH PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIKONENG TAHUN 2023

Jajuk Kusumawaty¹, Sayid Nurdinilah², Dedi Supriadi³, Elis Noviaty⁴

^{1,2,3,4}Program S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis

Kata kunci:

Hipertensi, Lansia, Risiko Jatuh

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi meningkat seiring peningkatan usia. Tekanan darah meningkat sehingga dapat mengakibatkan rusaknya pembuluh darah yang mengalir ke jantung yang menyebabkan jalur aliran darah menjadi terganggu dan terhambat dimana di dalamnya terdapat pengatur keseimbangan tubuh yaitu otak karena terjadinya penurunan suplai oksigen, akibat dari otak yang kekurangan oksigen dapat mengakibatkan pandangan menjadi kabur yang nantinya bisa membuat seseorang mengalami hilangnya kesadaran hingga risiko jatuh.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan kejadian risiko jatuh pada lansia.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Yang dilakukan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikoneng dengan jumlah responden sebanyak 84 orang, dengan jumlah populasi sebanyak 509 orang Metode *quota sampling* digunakan untuk pengambilan sampel.

Hasil: Penelitian ini menggunakan uji komputerisasi *chi Square* dengan diperoleh p value $0,012 < 0,05$.

Keywords:

Fall Risk, Elderly, Hypertension

ABSTRACT

Introduction: Hypertension increases with age. Increased blood pressure can lead to damage to the blood vessels that flow to the heart, causing the blood flow pathway to be disrupted and obstructed, which includes the body's balance regulator, the brain. If left untreated, tissue perfusion damage will then cause an increase in the potential risk of falling.

The purpose: To get the relationship between hypertension and the incidence of fall risk in the elderly.

Method: This study used a quantitative analytic method with a cross sectional research design. Which was conducted on the elderly in the Cikoneng Health Center work area with a sample size of 84 people, with a total of 509 respondents. The quota sampling method was used for sampling.

Results: This study used the chi Square computerized test with a p value of $0.012 < 0.05$.

Korespondensi:

jajukkusumawaty@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi disebut sebagai penyakit tidak menular karena tidak ditularkan. Salah satu faktor penyebab hipertensi adalah faktor usia atau proses penuaan. Mereka yang telah melewati setiap tahap kehidupan, dari pembuahan hingga usia lanjut. Penuaan sama dengan kemunduran, penurunan fisik yang ditandai dengan hilangnya elastisitas pada kulit, rambut beruban dan mulai hilangnya warna hitam. Hal ini juga disertai dengan hilangnya gigi, Masalah pendengaran, mata kabur, pembatasan aktivitas, serta bentuk tubuh sudah mulai tidak proposional.¹

Kemendes RI 2020, didapatkan Hasil 28.880.000 lansia yang tinggal di Indonesia. Jawa Barat saat ini memiliki prevalensi penduduk lanjut usia tertinggi kelima secara keseluruhan, dengan presentasi 7,09%. Di wilayah Kabupaten Ciamis, terdapat 70.676 orang berusia 60 hingga 64 tahun pada tahun 2020. Sebanyak 55.023 orang berusia 65 hingga 69 tahun pada waktu yang sama. Kemudian terdapat 38.757 lansia (usia < 75) dan 34.252 lansia (usia 70 -74). Sekitar tahun 2025 kemungkinan terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi, perkiraan 1,5 miliar kasus dan 9,4 juta kasus meninggal pertahunnya diakibatkan oleh komplikasi serta tekanan darah tinggi (WHO, 2015). Menurut Rikesdas (2018), prevalensi hipertensi yang ada di nusantara terjadi peningkatan menjadi sekitar 34,1%, meningkat 25,8% sejak tahun 2013. Menurut Kementerian Kesehatan Jawa Barat (2015), dari 22 provinsi atau kota lainnya, Jawa Barat memiliki persentase kasus hipertensi tertinggi (0,07% dari populasi > 18 tahun). Pada tahun 2020, Kabupaten Ciamis diperkirakan akan memiliki 68.566 (17,48%) kasus hipertensi.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi tidak diobati, maka lama kelamaan dapat merusak arteri darah di jantung. Aliran peredaran darah ke otot jantung menjadi terganggu ketika arteri darah terluka. Hal ini mengakibatkan serangan jantung dan meningkatkan kemungkinan jatuh². Jatuh adalah sebuah peristiwa secara terjatuhnya seseorang secara tidak sengaja yang bisa mengakibatkan cedera.³ Penurunan fisik yang berkaitan dengan usia pada lansia dapat bermanifestasi sebagai gangguan pendengaran, masalah penglihatan, dan berkurangnya kekuatan otot (Gangguan Muskuloskeletal), yang dapat menyebabkan gerakan tubuh yang lambat dan tidak merata. Kemampuan lansia untuk melakukan tugas sehari-hari secara mandiri dapat berkurang sebagai akibat dari perubahan fisik, dan risiko jatuh juga dapat meningkat.⁴ Latihan keseimbangan dapat membantu mengurangi dampak jatuh pada lansia dengan melatih mereka untuk menyeimbangkan diri setiap minggu.⁵

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikoneng dengan jumlah responde sebanyak 84 orang. Metode *quota sampling* digunakan untuk pengambilan sampel.

HASIL

Subjek penelitian ini yaitu lansia di Kecamatan Cikoneng yang disesuaikan dengan kriteria yang memiliki penyakit hipertensi sebanyak 84 orang. Karakteristik stadium hipertensi pada penelitian ini meliputi: Stadium I, Stadium II dan Stadium III.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Stadium Hipertensi

Hipertensi	Frekuensi	Presentase
Stadium I Systol(140 – 169 mmHg) Dyastol(90-99 mmHg)	47	55,9
Stadium II Systol(160-179 mmHg) Dyastol (100-109 mmHg)	17	20,2
Stadium III Sytol(>180 mmHg) Dyastol(>110mmHg)	20	23,9
Jumlah	84	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas adalah hipertensi stadium I dengan frekuensi 47 responden (55.9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Risiko Jatuh

Risiko Jatuh	Frekuensi	Presentase
Ringan (<14 Detik)	18	21,4
Sedang (15-29 Detik)	49	58,3
Berat (>30 Detik)	17	20,3
Jumlah	84	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas adalah risiko jatuh sedang dengan frekuensi 49 responden (58.3%).

Tabel 3. Hubungan Hipertensi Dengan Risiko jatuh

HT	Risiko Jatuh				Total		P Value		
	Berat		Ringan		Sedang				
	f	%	F	%	f	%	f	%	
1	5	10,6	28	59,6	1	29	4	100	0,012
2	3	17,6	12	70,6	4	,8	7	100	
3	9	45	9	45	2	11	1	100	
					2	,8	7		
					10	2			
						0			
Total	17		49		18		84		

*uji chi square

Data pada tabel 3 menunjukkan hubungan hipertensi dengan risiko jatuh pada lansia di Kecamatan Cikoneng: Hipertensi stadium 1 memiliki risiko jatuh ringan yang cukup signifikan dibandingkan dengan stadium yang lain yaitu 28 responden (59,6%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh *Sign. (2-tailed)* 0,012 > 0,005 artinya tidak terdapat keterkaitan hubungan yang signifikan hipertensi terhadap kejadian risiko jatuh pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikoneng.

PEMBAHASAN

a. Gambaran Hipertensi

Jenis kelamin memiliki hubungan dan memiliki keterkaitan dengan hipertensi dibuktikan dengan jenis kelamin wanita rentan terkena hipertensi jika dibandingkan dengan pria dikarenakan wanita memasuki masa menopause, ketika masa menopause terjadi penurunan sekresi estrogen yang dapat mengakibatkan penyempitan pembuluh darah (vasokonstriksi) yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat.⁶

Sejalan dengan penelitian Sari & Susanti (2016), didapatkan hasil yaitu jika perempuan lebih rentan terkena tekanan darah tinggi dibandingkan pria. Perempuan memiliki risiko tinggi hipertensi ketika memasuki fase menopause usia 45 tahun ke atas. Hal ini diakibatkan perempuan sudah mengalami menopause mengalami penurunan sekresi *hormone esterogen* yang dapat mengakibatkan aterosklerosis yang akan berakhir menjadi hipertensi. Apabila lansia membiarkan secara terus menerus kondisi ini kemungkinan yang dapat terjadi yaitu cedera hingga risiko jatuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikoneng yang berumur 60 tahun keatas rentan terkena berbagai penyakit dikarenakan terdapat penurunan struktur dan fungsi tubuh yang diakibatkan oleh proses penuaan. Maka bertambahnya usia maka akan rentan tekanan darah tinggi dan rentan untuk berpotensi risiko jatuh terutama yang sudah memasuki fase *middle age* ke fase *elderly*.

Berdasarkan hasil analisis Dusra, (2023), Hasil penelitian menunjukkan lansia dengan hipertensi stadium 1 sebanyak (56,3%), kemudian lansia stadium 2 (31,1%) dan Lansia stadium 3 (12,6 %). Penelitian ini diperkuat oleh Renta *et all*, (2018), bahwa keterkaitan usia dapat memengaruhi tekanan darah tinggi geriatri karena usia yang lebih tua menyebabkan pembuluh darah dan plak tumbuh, sehingga meningkatkan risiko hipertensi. Risiko ini juga dapat disebabkan oleh kecenderungan genetik tubuh terhadap kondisi tersebut. Salah satu penyebab terbesar hipertensi dan salah satu hal yang paling sulit dicegah pada orang lanjut usia adalah tekanan darah tinggi, yang terutama terjadi pada lanjut usia.

b. Gambaran Risiko Jatuh

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa risiko jatuh terjadi ketika seseorang sudah tidak bisa menopang tubuhnya dan kehilangan keseimbangan. Sejalan dengan Sarah & Sembiring, (2021), Menyatakan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan di posyandu lansia yayasan Gun Bukti Kec. Medan didapatkan hasil lansia dengan kategori tertinggi adalah lansia dengan kategori sedang (65 %) dan kategori terendah adalah kategori rendah (10 %).

Usia dapat berdampak pada risiko jatuh. Insiden yang menyebabkan pasien jatuh, duduk di tanah, atau merosot, dengan atau tanpa kehilangan kesadaran, dan dilihat oleh pasien atau keluarga pasien, disebut sebagai jatuh. Penyebab paling umum dari kematian yang berhubungan dengan cedera pada orang lanjut usia dan penyebab kematian tertinggi keenam secara keseluruhan adalah jatuh. Lansia berusia di atas 65 tahun merupakan 12% dari populasi, namun mereka menyumbang 70% dari kematian yang berhubungan dengan jatuh (Kennedy & Malone *et al*, 2018).

c. Hubungan Hipertensi Dengan Risiko Jatuh

Menurut analisis peneliti bahwa penelitian ini dapat menjadi bukti bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian risiko jatuh. Kecenderungan hubungan yang berlaku pada penelitian ini adalah semakin tua usia lansia maka semakin tinggi tekanan darahnya, dan jenis kelamin perempuan menjadi lebih rentan terkena hipertensi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki ketika memasuki fase menopause, sehingga mengakibatkan keseimbangan lansia terganggu.

Penelitian Wijayanti Dkk (2019) , Menunjukkan adanya suatu hubungan antara hipertensi terhadap risiko jatuh terhadap lansia, yaitu meningkatnya tekanan darah dapat berpengaruh terhadap perpusi jaringan , salah satunya otak sebagai pusat keseimbangan tubuh. Jika kinerja otak berkurang maka kinerja keseimbangan di dalam tubuh akan mengalami penurunan dan jika dibiarkan serta tidak ditangani dengan tepat akan mengakibatkan terjadinya risiko jatuh.

Diperjelas dengan hasil penelitian Miller (2012), Hal ini menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi, diabetes, lingkungan yang lemah, dan kelupaan atau demensia merupakan faktor risiko jatuh pada lansia. Searah dengan Gupta *et al*, (2016), Menunjukkan 265 atau 23,4 % lansia mengalami masalah dalam menjalankan aktifitasnya atau sekitar 70 % t epatnya berumur 60-69 tahun dan < 80 tahun sudah tidak bisa

melakukan aktivitasnya seperti biasanya. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti *et.al* di Puskesmas Kasihan II Bantul menyebutkan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara hipertensi dengan kejadian risiko jatuh pada lansia dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,771. perubahan fisiologi menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah sehingga menyebabkan meningkatkan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah akan mempengaruhi kemampuan perfusi ke jaringan tubuh, diantaranya otak yang berfungsi sebagai pengaturan keseimbangan tubuh. Apabila keseimbangan berkurang maka akan meningkatkan risiko terjadinya jatuh²

KESIMPULAN

Diperoleh hasil penelitian dengan hasil penelitian mempertimbangkan temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai maka diperoleh sebuah kesimpulan, diantaranya: Hipertensi Pada Lansia diwilayah Kerja Puskesmas Cikoneng sebagian besar adalah dalam kategori Stadium 1 yaitu sebanyak 46 orang (55,6%); Risiko Jatuh Pada Lansia diwilayah Kerja Puskesmas Cikoneng sebagian besar adalah dalam ketegori sedang yaitu sebanyak 56 orang (53,8%); Terdapat Hasil yang signifikan diantara Hipertensi dengan Kejadian Risiko Jatuh Pada lansia diwilayah Kerja Puskesmas Cikoneng didapatkan nilai Nilai p *Value* = 0,012 ($p < 0,05$)

REFERENCES

1. Epi Dusra. Gambaran Dukungan Keluarga Tentang Derajat Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Waplau Kabupaten Buru. *DIAGNOSA J Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*. 2023;1(1):28-33. doi:10.59581/diagnosawidyakarya.v1i1.160
2. Wijayanti A, Werdati S, Khodriyati NS. Hubungan Hipertensi Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Puskesmas Kasihan II Bantul. *Univ Alma Ata Yogyakarta*. Published online 2019.
3. Jamroni. Jurnal Peduli Masyarakat. *J Pengabdian Kpd Masy - Aphelion*. 2021;3(September):207-212.
4. Yuliati P, Rochmah N, Ayu I, et al. Hubungan Durasi Kejadian Hipertensi Dengan Resiko Jatuh Lansia. *J Keperawatan Notokusumo (JKN)*. 2021;9(2):58-61.
5. Mujjiadi. Pengaruh latihan keseimbangan untuk mengurangi risiko jatuh pada lansia (literature review). Published online 2022.
6. Suryonegoro SB, Muzada Elfa M, Noor MS. Literature Review: Hubungan Hipertensi Wanita Menopause Dan usia Lanjut Terhadap Kualitas Hidup. *Homeostatis*. 2021;4(2):387-389.
7. Sari YK, Susanti ET. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Nglegok Kabupaten Blitar. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2016;3(3):262-265. doi:10.26699/jnk.v3i3.art.p262-265
8. All R et. Deskripsi Karakteristik Klien Hipertensi, Jurnal Mitra Kesehatan. Published online 2018:1-23.
9. Sarah M, Sembiring E. Efektivitas Hendrich Fall Scale (HFS) dan Morse Fall Scale (MFS) dengan Penilaian Risiko Jatuh pada Lansia. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2021;6(1):21. doi:10.34008/jurhesti.v6i1.226
10. Kennedy-Malone L, Martin-Plank L, Duffy E. *Advanced Practice Nursing in the Care of Older Adults*. F.A. Davis Company; 2018.
11. Miller CA. Nursing for wellness in older adults. Philadelphia [etc.]. Published online 2012.
12. Gupta GK, Agrawal D, Singh RK, Arya RK. Prevalence, risk factors and socio demographic co-relates of adolescent hypertension in District Ghaziabad. *Indian J Community Heal*. 2016;25(3):293-298.